

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha perdagangan atau perniagaan yang pengelolaannya dilakukan individu atau perorangan serta badan usaha dengan lingkup kecil atau dapat disebut dengan istilah mikro. UMKM di Indonesia dapat dikatakan berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari riset Badan Pusat Statistik mengenai jumlah pelaku UMKM pada tahun 2020 telah mencapai 64 juta UMKM (Santia, 2020). Menurut Rudjito (2003), UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia, sebab melalui UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha. Jadi, dengan adanya UMKM maka dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Dampak positif dari berkembangnya UMKM yaitu dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan negara dan dapat mengurangi kemiskinan, karena UMKM merupakan salah satu bisnis berskala kecil yang berdampak cukup besar bagi perekonomian negara.

Salah satu cara dalam meningkatkan perekonomian Indonesia yaitu dengan menciptakan strategi dan kebijakan bagi UMKM. Strategi dan kebijakan ini dapat ditingkatkan dari pemilihan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), membuat laporan keuangan sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya. Namun ada kendala yang sampai saat ini masih dihadapi oleh

kebanyakan UMKM yaitu mengenai pelaporan keuangannya yang belum memenuhi standar, karena kurangnya sarana pendukung dan adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengakibatkan pelaku UMKM sulit berkembang dan kurang memahami laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Warsono, Murti, Darmawan dan Ridha (2010) dalam bukunya mengenai akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan, penerapan akuntansi merupakan langkah mudah tetapi memberi manfaat luar biasa bagi UMKM. Adanya akuntansi yang memadai dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat-manfaat lainnya. Namun masih banyak UMKM yang tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Pemerintah memberikan perhatian besar terhadap perkembangan UMKM di Indonesia dengan berbagai langkah, agar banyak masyarakat Indonesia yang menekuni Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini (Warsono et al., 2010).

Salah satu program pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat atau KUR. Tujuan dari KUR adalah untuk membantu mengatasi pembiayaan modal yang efektif bagi UMKM. Pemerintah telah menargetkan pembiayaan kredit sekitar Rp 190 triliun, dana tersebut naik sebesar Rp 50 triliun dari tahun 2019. Namun, pada tahun 2019 sendiri dana yang telah terealisasi dari program KUR hanya sebesar Rp 115,9 Triliun (82,79%) dari target dengan total debitur KUR sebanyak 4,1 juta debitur (*Perubahan Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2020*, 2020). Alasan tidak tercapainya target tersebut adalah pihak bank yang ditunjuk sebagai

penyalur KUR sangat berhati-hati dalam memberikan kredit, karena informasi mengenai status UMKM yang kurang memadai, terutama informasi mengenai laporan keuanganusahaannya, dan masih banyak UMKM yang belum memahami tujuan laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan menurut SAK EMKM 2016 (2.1) yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Informasi ini berguna bagi banyak pengguna ketika mengambil keputusan ekonomi dalam jumlah besar. Akibatnya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan salah satu standar keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas yang belum atau tidak dapat memenuhi persyaratan akuntansi yang ditetapkan oleh SAK ETAP juga menggunakan SAK EMKM. Pelaku UMKM wajib menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penerbitan SAK EMKM oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) ini merupakan bentuk dukungan sebagai organisasi profesi akuntan, yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, serta membantu perkembangan sektor UMKM Indonesia. Selain itu, diharapkan dengan adanya SAK EMKM dapat memudahkan UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, kemudian dapat digunakan

sebagai alat pengambilan keputusan untuk memperoleh modal dari bank (Razabilah, 2018).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia sangat beragam. Mulai dari bisnis di bidang kuliner, batik tulis, kerajinan tangan, usaha dagang (seperti toko kelontong), hingga produk alas kaki (sepatu). Mojokerto merupakan salah satu kota yang terkenal dengan UMKM di bidang sepatu. Banyak sekali industri kecil hingga menengah yang berbisnis membuat produk alas kaki dari kulit maupun imitasi. UMKM sepatu di Mojokerto juga berkembang sangat pesat, karena produknya menyesuaikan selera dan kebutuhan konsumen. Selain memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, produk alas kaki dari Mojokerto ini terkadang di ekspor hingga ke luar negeri. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena dapat menambah pendapatan daerah. Selain itu, hal tersebut juga dapat mengurangi pengangguran, karena dengan berkembangnya industri alas kaki maka banyak tersedia lapangan pekerjaan (Azizah, 2016).

Perkembangan industri alas kaki (sepatu) di Mojokerto semakin meningkat, banyak konsumen yang berminat dengan produk alas kaki dari UMKM di Mojokerto. Hal ini menjadikan peluang bagi Bapak Jamis untuk menciptakan ide bisnis yaitu mendirikan toko yang menyediakan bahan baku untuk membuat sepatu. Bapak Jamis mulai mendirikan Toko "Ardian Jaya" pada tahun 2004 di Jl. Surodinawan No.165A, Mergelo, Surodinawan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Beliau mendirikan toko bahan baku sepatu karena ingin membantu perkembangan UMKM alas kaki di Mojokerto, agar tetap

dapat memproduksi alas kaki (sepatu) tanpa kesulitan mencari *supplier*. Toko Ardian Jaya ini memiliki 2 orang karyawan. Modal awal usaha untuk mendirikan toko tersebut berasal dari dana pribadi kurang lebih sebesar Rp 100.000.000,00. Penjualan bahan baku untuk sepatu semakin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen. Banyak pemilik UMKM sepatu yang menjadikan Toko Ardian Jaya ini sebagai *supplier* utama mereka. Omzet dari Toko Ardian Jaya yaitu sebesar Rp 25.000.000,00 hingga Rp 30.000.000,00 lebih per bulan. Menurut informasi dari pemilik omzet tersebut menurun karena adanya pandemi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Mojokerto selain di bidang industri bahan untuk sepatu (alas kaki), juga banyak di bidang perdagangan kecil seperti toko kelontong. Salah satu toko kelontong di Mojokerto yaitu Toko “Mandiri” yang terletak di Jalan Gempol No.8, Jokodayo, Jabon, Kec. Mojoanyar, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Toko ini didirikan pada tahun 2001 oleh Bapak Choirul Anam. Modal untuk memulai bisnis berdagang yaitu kurang lebih sebesar Rp 500.000,00. Pengelolaan toko ini hanya dilakukan oleh Bapak Choirul beserta istrinya. Toko Mandiri menjual berbagai makanan dan minuman ringan serta beberapa kebutuhan untuk rumah tangga. Kata pemilik toko “dulu sebelum adanya minimarket seperti *Indomaret/Alfamaret* omzet penjualan bisa mencapai Rp 60.000.000,00 per bulan sehingga perputaran modal dapat berjalan lancar. Tetapi setelah ada *Indomaret/Alfamaret* omzet penjualan toko mulai menurun hanya sebesar Rp 30.000.000,00 per bulan, apalagi saat ini sedang ada pandemi”.

Toko Kelontong yang menjual makanan ringan, minuman, dan beberapa kebutuhan rumah tangga di Mojokerto selain Toko Mandiri yaitu ada Toko “Karunia Jaya”. Toko tersebut didirikan oleh Ibu Maisyaroh pada tahun 2005 dengan modal awal kurang lebih sebesar Rp 200.000,00. Toko Karunia Jaya terletak pada Dsn. Blimbing RT 22 / RW 06 Ds. Blimbingsari Kec. Sooko, Mojokerto. Sebagian besar pembeli di Toko Karunia Jaya yaitu warga disekitarnya, karena jaraknya yang dekat dengan pemukiman warga dan harganya pun cukup terjangkau. Omzet penjualan dari toko tersebut menurut pemilik toko yaitu rata-rata kisaran Rp 60.000.000,00 hingga Rp 90.000.000,00 per bulan. Menurut pemilik toko “biasanya kalau warga sekitar ada yang sedang mempunyai hajat omzet toko bisa meningkat, tetapi karena adanya pandemi ini orang hajatan pun jarang jadi omzet toko cukup menurun”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas masih banyak UMKM yang terkendala dalam hal modal, padahal pemerintah sudah menciptakan program KUR untuk membantu mengatasi masalah tersebut akan tetapi belum dapat tersalurkan dengan baik karena ada beberapa kendala. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Mojokerto)”**.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah teknik penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri dan Toko Karunia Jaya sesuai dengan SAK EMKM?
2. Apakah kendala yang dihadapi oleh Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya dalam penyusunan laporan keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah sebagaimana disebut di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis penerapan penyusunan laporan keuangan pada Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya dalam penyusunan laporan keuangan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu sarana bagi penulis untuk dapat menambah ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi UMKM.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan dan wawasan kepada pihak UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM.

3. Peneliti lain dan pihak-pihak yang memerlukan.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi yang juga dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5. Sistematika Penulisan Proposal**

Berikut adalah sistematika penulisan pelaporan pada penelitian ini:

#### **Bab 1 : Pendahuluan**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab 2 : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini penulis menguraikan hal-hal mengenai penelitian terdahulu, landasan yang menjadi acuan dalam penelitian, dan kerangka pemikiran.

#### **Bab 3 : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian yang digunakan, sumber dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **Bab 4 : Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai pembahasan wawancara dan hasil dari penelitian.

#### **Bab 5 : Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.